

Deskripsi Karakter Jujur pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi

Riko Firmansyah | Yunita Siregar

Universitas Jambi

Email: firmansyahriko321@gmail.com | yunitasiregar0702@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the character of the students, especially the honesty character of the eighth grade students of MTsN 1 Jambi City. The approach used in this research is a quantitative approach. While the type of research used is the type of survey research with a questionnaire research instrument. The subjects of this study were students of class VIII E and VIII F MTsN 1 Jambi City, with a total of 25 respondents. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis techniques. While the results of the study show that the questionnaire character of honesty of students is classified in the category of “very good.” In class VIII E, there were 16.7% of statements that were answered well by students, and there were 83.3% of statements that were answered very well by students. Whereas in class VIII F, there were 25.9% of statements that were answered well by students, and there were 74.1% of statements that were answered very well by students. Based on the results of the questionnaire, it can be concluded that the students of MTsN 1 Jambi City, especially class VIII E and VIII F, have had a very good attitude in honesty.

Keywords: Character, honest, students, education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter peserta didik, terutama karakter kejujuran peserta didik kelas VIII E dan kelas VIII F di MTsN 1 Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian survei dengan instrumen penelitian berupa angket. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E dan VIII F MTsN 1 Kota Jambi, dengan jumlah total responden sebanyak 25 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa angket karakter kejujuran peserta didik digolongkan dalam kategori “sangat baik”. Pada kelas VIII E, terdapat 16,7 % pernyataan yang dijawab dengan baik oleh peserta didik, dan terdapat 83,3 % pernyataan yang dijawab dengan sangat baik oleh peserta didik. Sedangkan pada kelas VIII F, terdapat 25,9 % pernyataan yang dijawab dengan baik oleh peserta didik, dan terdapat 74,1 % pernyataan yang dijawab dengan sangat baik oleh peserta didik. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik MTsN 1 Kota Jambi, khususnya kelas VIII E dan VIII F, telah memiliki sikap yang sangat baik dalam kejujuran.

Kata kunci: Karakter, jujur, peserta didik, pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat menarik untuk dilaksanakan baik itu dikalangan umum ataupun akademisi. Pendidikan pada umumnya merupakan suatu kegiatan nyata yang menonjolkan sumber daya manusia khususnya peserta didik, untuk dapat ditumbuhkembangkan melalui bimbingan belajar dan pemberian fasilitas belajar.¹ Apabila diartikan dalam segi proses, pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mempengaruhi peserta didik supaya dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan dapat menimbulkan perubahan perilaku, baik itu perilaku kognitif, psikomotorik, ataupun afektif.² Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai kunci dari keberhasilan para peserta didik. Dengan adanya pendidikan, para peserta didik bisa lebih melek dengan dunia luar dan mampu bersaing dalam bidang apapun. Sedangkan tanpa adanya pendidikan, peserta didik akan semakin buta dengan dunia luar dan tidak akan mampu bersaing dalam bidang apapun. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting dalam keberhasilan para peserta didik termasuk pentingnya karakter siswa.³ Karakter yang dalam Islam lazim disebut akhlak ini harus diinternalisasi dalam diri siswa.⁴

Lemahnya pendidikan karakter yang terjadi pada pelajar, banyak kita jumpai, misalnya ketika pelajar diberi tugas rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, kebanyakan pelajar tidak melakukan sesuai dengan perintah dari gurunya. Padahal guru adalah orang tua kedua di sekolah sebagai pengganti orang tua di rumah.⁵ Ini merupakan karakter kejujuran yang harus diubah dalam dunia pendidikan, hal tersebut merupakan segelintir kejadian kecil yang sering kita jumpai lingkungan sekitar.⁶ Sama halnya dengan ibadah,⁷ kejujuran merupakan hal yang penting untuk diajarkan sejak dini pada anak didik, yang salah satunya adalah kejujuran akademik. Konsep kejujuran tidak mudah untuk dijelaskan, seseorang

¹ Kurniawan Astalini, Dwi Agus, dan Sumaryanti, "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari," *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, no. 2 (2018): 59-64.

² Hasnah, "Paradigma Pendidikan Masa Depan," *Jurnal Publikasi Pendidikan*, no.2 (2012): 130-138.

³ Anatri Desstya, dkk., "Refleksi Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Indonesia: Relevansi Model Pendidikan *Paulo Freire* dengan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar*, no.1 (2017): 1-11.

⁴ Lihat Santi Rika Umami dan Amrulloh Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112-129.

⁵ Selengkapnya lihat Amrulloh Amrulloh, "Guru Sebagai Orang Tua Dalam Hadis 'Aku Bagi Kalian Laksana Ayah,'" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 70-91.

⁶ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).

⁷ Lihat Amrulloh Amrulloh, "Pendidikan Habitasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak," *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.

dikatakan jujur, jika tidak melakukan tindakan tidak jujur. Kejujuran akademik adalah konsep yang dapat dipahami dari berbagai segi, yang memungkinkan banyak perilaku ketidakjujuran akademik diinterpretasi dan diperdebatkan.⁸

Perilaku siswa yang sering mencontek dan ketidakjujuran akademik lainnya menjadi fenomena yang sangat meresahkan, karena akan sangat merugikan siswa. Perilaku mencontek ini berakibat nilai ujian dan atau ijazah tidak dapat menggambarkan kompetensi siswa, sehingga ketika siswa melanjutkan pendidikan atau melamar pekerjaan, mereka akan ditempatkan di posisi sesuai nilai hasil mencontek, bukan kompetensinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk mengatasi perilaku mencontek.⁹

Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai pendidikan nilai, baik itu pendidikan moral, pendidikan watak, dan pendidikan perilaku budi pekerti. Pemaknaan pendidikan moral disini apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan memiliki arti bahwa peserta didik diharuskan untuk mengikuti jenjang pendidikan supaya memiliki moral atau karakter yang baik.¹⁰ Pendidikan karakter ini juga selalu berpedoman pada karakter dasar peserta didik, yang sejatinya berawal dari nilai-nilai agama para peserta didik tersebut.¹¹ *“But, in fact, the character also does not develop by itself. In each individual, character development is influenced by internal factors and external factors.”*¹²

Karakter Jujur Siswa

Memasuki abad ke 21, dunia pendidikan mulai beralih dari pendidikan berbasis nilai menjadi pendidikan berbasis karakter. Hal ini dilakukan karena di dalam dunia pendidikan, terdapat banyak peristiwa yang banyak merendahkan harkat dan martabat manusia, dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia sedang mengalami krisis karakter. Tingkat moralitas yang rendah, ketidakadilan yang merajalela, dan tingkat

⁸ R.L. Braun dan H. L. Stallworth,, “The Academic Honesty Expectations Gap: An analysis of accounting Student and Faculty Perspectives,” *The Accounting Educators’ Journal*, no. 19 (2009): 127-141.

⁹ S. F. Davis, P. P. Drinan, dan T. B. Gallant, “Cheating in School, Willey Blackwell, Uniteg Kingdom, *Journal* (2007).

¹⁰ Amrah, “Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Publikasi Pendidikan*, no. 1 (2013): 20-25.

¹¹ Nanda Ayu Setiawati, “Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa,” *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, no.1 (2017): 348-352.

¹² Qolbi Khoiri, “Dimensions of Islamic Education in the Prevention Bullying: Assessing in an Effort of Character Building for Children in School,” *Jurnal Publikasi Pendidikan*, no.2 (2018): 101-108.

solidaritas yang rendah telah mewabah dalam dunia pendidikan.¹³ Oleh karena itu, pemerintah harus turun tangan dalam menindaklanjuti peristiwa ini. Selain itu, untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter juga harus memerlukan proses yang panjang. Hal ini dikarenakan bahwa membangun karakter bukan suatu hal instan yang dapat langsung dirasakan setelah pendidikan itu diberikan.¹⁴

Untuk menanggulangi pengikisan karakter peserta didik, maka dibuatlah suatu instrumen pendidikan seperti pemberian angket untuk mengetahui kedalaman karakter peserta didik, mengerahkan pengajar yang telah berpengalaman, memberikan sumber belajar yang jelas, dan memberikan tindakan pembelajaran seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran yang tepat bagi para peserta didik.¹⁵ Penilaian karakter bisa muncul dikarenakan belum berhasilnya sistem pendidikan dalam menciptakan berbagai lulusan yang unggul dalam kemampuan kognitif, psikomotorik, dan juga afektif.¹⁶ Pendidikan karakter juga tidak hanya sekedar mengajarkan hal yang benar atau hal yang salah, namun lebih mengajarkan dan menanamkan perilaku sehari-hari supaya peserta didik bisa lebih paham, mengerti, dan berpengalaman.

Berhubungan dengan pendidikan karakter ataupun pendidikan moral, pemerintah telah memberikan respon positif dengan diputuskannya Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa yang berisikan tentang arah kebijakan, tahapan, dan strategi yang digunakan untuk pembangunan karakter bangsa, khususnya para peserta didik.¹⁷

Kemendiknas telah merumuskan 18 item karakter yang akan ditanamkan pada setiap peserta didik. Kedelapan belas karakter tersebut antara lain adalah sebagai berikut. Pertama, religius. Sikap dan perilaku yang patuh yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kedua, jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Ketiga, toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Keempat, disiplin. Tindakan yang

¹³ Kardiyem, "Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Akuntansi (Inspirasi) *Diary* (Solusi Konservasi Moral)," *Jurnal Dinamika Akuntansi*, no.1 (2013): 47-54.

¹⁴ Trie Utari Dewi dan Sri Lestari Handayani, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan *Outdoor* bagi Anak-Anak Usia Dini di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur," *Jurnal Publikasi Pendidikan*, no. 9 (2019): 1-6.

¹⁵ Fauzi, dkk., "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui *Discovery Learning*," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, no. 2 (2017): 27-36.

¹⁶ Febrianshari, dkk., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot *Punch Zaman Now*," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, no. 6 (2018): 88-95.

¹⁷ Rudi Amir, "Membangun Karakter dalam Perayaan Budaya Lokal di Kabupaten Takalar," *Jurnal Publikasi Pendidikan*, no. 7 (2017): 127-133.

menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kelima, kerja keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Keenam, kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Ketujuh, mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kedelapan, demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Kesembilan, rasa ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajrinya, dilihat, dan didengar. Kesepuluh, semangat kebangsaan. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Kesebelas, cinta tanah air. Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Keduabelas, menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Ketigabelas, bersahabat/komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. keempatbelas, cinta damai. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Kelimabelas, gemar membaca. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Keenambelas, peduli lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Ketujuhbelas, peduli sosial. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kedelapanbelas, tanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas seseorang untuk melaksanakan tugas kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

Di antara kedelapan belas item karakter tersebut, terdapat salah satu karakter yang harus diterapkan dalam pembelajaran, yaitu karakter kejujuran. Karakter kejujuran sangat diperbincangkan dalam dunia

¹⁸ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA," *Jurnal Promosi*, no.3 (2015): 36-49.

pendidikan. Karakter ini lebih menekankan untuk mendorong dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu sesuai keadaan, dan bersedia mengakui keberadaan orang lain, serta menghormati atau mengapresiasi keberhasilan yang telah dicapai orang lain. Kejujuran merupakan hal yang penting untuk diajarkan sejak dini pada anak didik, yang salah satunya adalah kejujuran akademik. Konsep kejujuran tidak mudah untuk dijelaskan, seseorang dikatakan jujur, jika tidak melakukan tindakan tidak jujur. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang meremehkan karakter ini. Tidak sedikit pula peserta didik yang meniru hasil karya orang lain (plagiat) dan tidak percaya diri dengan hasil karyanya sendiri.

Karakter ini sangat mendorong peserta didik untuk dapat meningkatkan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. Peserta didik merasa lebih tertantang untuk belajar lebih giat lagi dan merasa lebih terpacu untuk memecahkan persoalan-persoalan yang sulit. Hal ini dilakukan peserta didik guna memaksimalkan prestasi mereka untuk dapat bersaing terhadap sesama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter peserta didik, terutama karakter kejujuran peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Jambi, khususnya kelas VIII E dan VIII F. Penelitian ini juga membahas mengenai statistika deskriptif seperti Mean, Modus, Median, dan parameter statistika yang lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil angket para peserta didik berdasarkan perhitungan menggunakan parameter statistika deskriptif, dan peneliti ingin melihat apakah para peserta didik telah memiliki tingkat kejujuran yang tinggi dalam pembelajaran.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif dengan menggunakan metode statistik dalam pengujiannya.¹⁹ Data yang digunakan merupakan data yang bersifat angka atau bilangan. Dalam dunia statistika, data tersebut dapat dikatakan sebagai data numerik.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2019 yang bertempat di MTsN 1 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Jambi. Sedangkan respondennya yaitu peserta didik kelas VIII E dan peserta didik kelas VIII F MTsN 1 Kota Jambi. Jumlah total responden adalah sebanyak 45 responden, dengan 18 responden berasal dari kelas VIII E dan 27 responden berasal dari kelas VIII F.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket

¹⁹ Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (Depok: Kencana 2017).

karakter “Kejujuran” yang diadopsi dari skripsi (Anisabellah, 2017), dimana angket tersebut terdiri dari 30 item pernyataan yang telah lulus uji validasi dan reliabilitas. Namun, dalam penelitian ini hanya diadopsi 25 item pernyataan. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup berupa pernyataan mengenai kesadaran para peserta didik dalam kejujuran. Sedangkan alat dan bahan utama dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil langsung dari responden.

Dalam teknik analisis data, data yang diperoleh akan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS.

Sedangkan untuk penilaian angket, dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian atau pengukuran skala Likert.

Penilaian skala Likert meliputi:

1. Selalu (S)
2. Sering (SR)
3. Jarang (J)
4. Tidak Pernah (TP)

Dimana skor atau nilai untuk skala tersebut antara lain:

1. Selalu = 4
2. Sering = 3
3. Jarang = 2
4. Tidak Pernah = 1

Untuk pengukuran pernyataan (+), diberi nilai 4,3,2,1 dimulai dari skala Selalu (S). Namun, untuk pengukuran pernyataan (-), diberi nilai 4,3,2,1 dimulai dari skala Tidak Pernah (TP).

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS dari data angket karakter kejujuran peserta didik kelas VIII E dan F di MTsN Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1:
Klasifikasi angket karakter “kejujuran” peserta didik kelas VIII E MTsN 1 Kota Jambi

Skor	Klasifikasi		Persentase (%)
	Kategori	Frekuensi	
25 – 43,75	Sangat Tidak Baik	0	0 %
43,76 – 62,5	Tidak Baik	0	0 %
62,6 – 81,25	Baik	3	16,7 %
81,26 - 100	Sangat Baik	15	83,3 %
Jumlah		18	100 %

Tabel 2:
Klasifikasi angket karakter “kejujuran” peserta didik kelas VIII F MTsN 1 Kota Jambi

Skor	Klasifikasi		Persentase (%)
	Kategori	Frekuensi	
25 – 43,75	Sangat Tidak Baik	0	0 %
43,76 – 62,5	Tidak Baik	0	0 %
62,6 – 81,25	Baik	7	25,9 %
81,26 - 100	Sangat Baik	20	74,1 %
Jumlah		27	100 %

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter peserta didik, terutama karakter kejujuran para peserta didik kelas VIII MTsN Kota Jambi, khususnya kelas VIII E dan VIII F. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada para peserta didik. Berdasarkan pada Tabel 1, didapatkan data bahwa terdapat 3 peserta didik yang menjawab angket dengan baik, dengan persentase 16,7 %. Selain itu, terdapat pula 15 peserta didik yang menjawab angket dengan sangat baik, dengan persentase 83,3 %. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan pula bahwa tingkat karakter peserta didik kelas VIII E dalam kejujuran sudah tergolong “sangat baik”. Berdasarkan data hasil pada Tabel 2, didapatkan data bahwa terdapat 7 peserta didik yang menjawab angket dengan baik, dengan persentase 25,9 %. Selain itu, terdapat pula 20 peserta didik yang menjawab angket dengan sangat baik, dengan persentase 74,1 %. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan pula bahwa tingkat karakter peserta didik kelas VIII F dalam kejujuran sudah tergolong “sangat baik.”

Pendidikan karakter sangat penting sekali untuk diterapkan dalam diri peserta didik, khususnya sejak usia dini. Penerapannya juga bisa dilakukan dimana saja. Bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, atau bahkan lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak hanya guru yang dapat membantu menerapkan nilai karakter tersebut, tetapi orangtua, masyarakat sekitar, dan sahabat-sahabat atau teman-teman di sekeliling kita juga bisa membantu menerapkan nilai karakter tersebut. Namun, belakangan ini pendidikan karakter sangat ditekankan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat mirisnya karakter peserta didik terutama dalam dunia pendidikan. Karakter ini harus diterapkan pada masing-masing peserta didik dengan berbagai proses. Penanaman karakter tidak bisa dilakukan secara instan. Sedangkan

aspek yang perlu diperhatikan dalam proses penanaman karakter ini adalah *knowing*, *loving*, dan *acting* dari masing-masing peserta didik.²⁰

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis angket karakter kejujuran peserta didik kelas VIII E dan kelas VIII F di MTsN 1 Kota Jambi, dapat dikatakan bahwa tingkat kejujuran peserta didik dalam pembelajaran sudah tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan statistik deskriptif yang telah dicari menggunakan SPSS. Pada Kelas VIII E hal ini dapat dibuktikan dengan klasifikasi dari angket karakter tersebut, didapatkan data bahwa terdapat terdapat 16,7 % peserta didik yang menjawab angket dengan baik, dan terdapat 83,3 % peserta didik yang menjawab angket dengan sangat baik. Sedangkan pada kelas VIII F, dapat dibuktikan dengan klasifikasi dari angket karakter tersebut, didapatkan data bahwa terdapat 25,9 % peserta didik yang menjawab angket dengan baik, dan terdapat 74,1 % peserta didik yang menjawab angket dengan sangat baik. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik MTsN 1 Kota Jambi, khususnya kelas VIII E dan VIII F, telah memiliki karakter yang sangat baik dalam kejujuran.

Daftar Pustaka

- Amir, Rudi. "Membangun Karakter dalam Perayaan Budaya Lokal di Kabupaten Takalar," *Jurnal Publikasi Pendidikan*, no. 7 (2017).
- Amrah. "Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Publikasi Pendidikan*, no. 1 (2013).
- Amrulloh, Amrulloh. "Guru Sebagai Orang Tua Dalam Hadis 'Aku Bagi Kalian Laksana Ayah.'" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016).
- Amrulloh, Amrulloh. "Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak." *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016).
- Astalini, Kurniawan, Dwi Agus, dan Sumaryanti. "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari," *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, no. 2 (2018).
- Braun, R.L. dan H. L. Stallworth. "The Academic Honesty Expectations Gap: An analysis of accounting Student and Faculty Perspectives," *The Accounting Educators' Journal*, no. 19 (2009).
- Davis, S. F., P. P. Drinan, dan T. B. Gallant. "Cheating in School, Wiley Blackwell, Uniteg Kingdom, *Journal* (2007).
- Dessty, Anatri, dkk. "Refleksi Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Indonesia: Relevansi Model Pendidikan *Paulo Freire* dengan

²⁰ Ibid.

- Pendidikan IPA di Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidikan Dasar*, no.1 (2017).
- Dewi, Trie Utari, dan Sri Lestari Handayani. “Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan *Outdoor* bagi Anak-Anak Usia Dini di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur,” *Jurnal Publikasi Pendidikan*, no. 9 (2019).
- Fauzi, dkk. ”Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui *Discovery Learning*,” *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, no. 2 (2017).
- Febrianshari, dkk. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot *Punch Zaman Now*,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, no. 6 (2018).
- Hasnah. “Paradigma Pendidikan Masa Depan,” *Jurnal Publikasi Pendidikan*, no.2 (2012).
- Hermawan, Asep, dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (Depok: Kencana 2017).
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).
- Kardiyem. “Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Akuntansi (Inspirasi) *Diary* (Solusi Konservasi Moral),” *Jurnal Dinamika Akuntans*, no.1 (2013).
- Khoiri, Qolbi. “Dimensions of Islamic Education in the Prevention Bullying: Assessing in an Effort of Character Building for Children in School,” *Jurnal Publikasi Pendidikan*, no.2 (2018).
- Setiawati, Nanda Ayu. “Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa,” *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, no.1 (2017).
- Supranoto, Heri. “Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA,” *Jurnal Promosi*, no.3 (2015).
- Umami, Santi Rika, dan Amrulloh Amrulloh. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).